

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH,
DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022)**

Riya Puspitasari¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

¹Universitas PGRI Madiun

puspitariya4@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@gmail.com

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of firm size, growth opportunities, and capital intensity on accounting conservatism and provide empirical evidence that leverage moderates the effect of growth opportunities and capital intensity on accounting conservatism. This study uses a quantitative approach model, and purposive sampling method with 334 samples. The analytical method in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study show that: 1) Firm size has an effect on accounting conservatism. 2) Growth opportunities have no effect on accounting conservatism. 3) Capital intensity has no effect on accounting conservatism. 4) Leverage is not able to moderate the effect of firm size on accounting conservatism, (5) Leverage is not able to moderate the effect of growth opportunities on accounting conservatism, (6) Leverage is able to moderate the effect of capital intensity on accounting conservatism.

Keywords: *Company Size, Growth Opportunities, Capital Intensity, Accounting Conservatism, leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi serta memberikan bukti empiris *leverage* memoderasi pengaruh kesempatan bertumbuh dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif, dan metode *purposive sampling* dengan 334 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2) Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 4) *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, (5) *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi, (6) *Leverage* mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi. *Leverage*

PENDAHULUAN

Menurut Kwon dalam Krismiaji (2020) konservatisme didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi risiko yang terjadi dalam pelaporan akuntansi yang terjadi dari peristiwa yang belum pasti dampaknya terhadap laba. Prinsip konservatisme akuntansi ini berkaitan dengan ketidakpastian dan keadaan ekonomi untuk

keterlambatan dalam mengantisipasi informasi yang baik daripada informasi yang buruk (Waqas & Siddiqui, 2021).

Meskipun prinsip konservatisme akuntansi banyak pro dan kontranya karena dengan menggunakan prinsip konservatisme dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias akibat tidak menyajikan laporan keuangan sebagai alat untuk menafsirkan risiko perusahaan. Namun terlepas dari pro kontra tersebut mengenai konservatisme, prinsip konservatisme akuntansi tetap dipakai dalam laporan keuangan dan dianggap dapat bermanfaat guna untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih berhati-hati. Konservatisme akuntansi ini menghasilkan keuntungan dengan lebih tinggi kualitas karena praktik konservatisme akuntansi mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan pendapatan dan menyajikan keuntungan (Rif'an & Agustina, 2021).

Sebagai contoh, kasus yang telah terjadi di perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) pada tahun 2015, BUMN meminta perusahaan ini untuk mengoreksi laba perusahaan tahun 2014, sebab dalam laporan keuangan tahun itu persero salah mencatat jumlah laba. Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil mengatakan bahwa ada *overstatement* yang perlu di koreksi pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan standar akuntansi pada perusahaan ini harus dibereskan. Sofyan juga menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan laba berasal dari proyek-proyek yang memiliki tahun jamak, dimana laba yang seharusnya masuk dalam pembukuan tahun depan dicatat sebagai laba tahun lalu oleh perusahaan (<https://bisnis.tempo.co>).

Kasus ini mencerminkan adanya kegagalan konservatisme yang diterapkan pada perusahaan, karena Pencatatan yang overstated pada laporan keuangan PT. Waskita Karya ini tidak sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Dalam conceptual framework yang dikeluarkan oleh IASB, laporan keuangan perusahaan harus dibuat secara aktual, terpercaya dan benar adanya sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat itu (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2016).

Kasus kecurangan lain juga terjadi pada PT. Indofarma Tbk, sebagai pelanggarannya ditemukan mengenai dugaan melakukan pelanggaran perundang-undangan di bidang pasar modal berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Indofarma Tbk. Penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam ditemukan bukti yakni nilai barang lebih tinggi dari nilai yang seharusnya sebesar Rp 28,87 miliar. Hal ini berakibat pada harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama Ferry Sa (2021).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kesempatan bertumbuh. Kesempatan bertumbuh (Growth Opportunities) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Wulansari dan Riduwan, 2014). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya, dimana dari hal tersebut akan tercipta

goodwill (Deslatu dan Susanto, 2009). Tidak hanya itu, pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan (Alfian dan Sabeni, 2013).

Adanya pernyataan bahwa perusahaan yang bertumbuh identik dengan perusahaan yang konservatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2016) serta Riliyanti (2015) yang menyatakan bahwa growth opportunities berpengaruh positif terhadap konservatisme. Tidak hanya itu, beberapa penelitian lainnya pun menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara growth opportunities dengan konservatisme seperti dalam penelitian Susilo dan Aghni (2016) dan Dewi et al (2017). Namun, ada pula beberapa penelitian yang menyatakan bahwa growth opportunities tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan, seperti hasil yang di dapat dari penelitian Wulansari dan Riduwan (2014), Deslatu dan Susanto (2019), Susanto dan Ramdhani (2014) serta Fathurahmi et al (2014).

Pada penelitian ini *leverage* dipilih sebagai pemoderasi yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* sebagai variabel pemoderasi pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan intensitas modal) pada variabel terikat (konservatisme akuntansi) dimana variabel moderasi nantinya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel terikat pada variabel bebas.

Alasan *leverage* dipilih sebagai pemoderasi ialah karena *leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan (Udayana, 2017). *Leverage* dapat menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam modal sendiri untuk membayar hutangnya (baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang) Sumiari & Wirama (2016).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Signalling Theory

Merupakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai tingkat keuangan perusahaan. Perusahaan harus memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara agen dengan prinsipal dimana agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan serta prospek perusahaan kedepannya seperti apa dari pada prinsipal. *Signalling theory* menyatakan bahwa manajer perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor (Maulana et al., 2021). Teori sinyal mampu memberikan sinyal kepada investor untuk melihat pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan

dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Oktomegah, 2012). Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan handal. Prinsip konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan guna agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dapat dilakukan dengan sikap kehati-hatian karena adanya ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi ataupun bisnis.

Leverage

Merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi (Alhayati, 2013). *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset. Dalam perusahaan dengan menggunakan *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh besar dari biaya tetap. Rasio *leverage* ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator untuk mengawasi besar biaya politik yang ditanggung dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar Pahriyani & Asiah (2020). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil dimana semakin besar perusahaan maka sistem manajemen yang ada akan lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi.

Kesempatan Bertumbuh

Growth opportunities adalah sebuah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan untuk menumbuhkan perusahaan, dimana pertumbuhan ini ditunjukan dari adanya peningkatan ukuran skala perusahaan. Sedangkan menurut Hampton (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan memperluas operasinya sendiri, dimana peningkatan penjualan atau perluasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti membeli pabrik, mesin baru, properti atau melakukan pelatihan bagi tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk baru dalam rangka meningkatkan dan memperluas kapasitas produksi perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan

intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Laporan keuangan yang digunakan mulai periode 2018 – 2022 yaitu dari *annual report* perusahaan yang dapat diunduh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022, website resmi OJK (www.ojk.go.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

	2018	2019	2020	2021	2022
Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	93	97	91	97	95
Perusahaan di sektor makanan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang berakhir 30 Desember dan telah diaudit tahun 2018-2022	(34)	(34)	(22)	(32)	(34)
Sampel penelitian	59	63	69	65	61
Total	317				

Sumber : Data Diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,16560605
Most Extreme Differences	Absolute	0,037
	Positive	0,037
	Negative	-0,034
Kolmogorov-Smirnov Z		0,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,839

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,839 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	T	Sig.
C	7,926	0,000
Ukuran Perusahaan (X ₁)	-3,085	0,002
Kesempatan Bertumbuh (X ₂)	0,094	0,925
Intensitas Modal (X ₃)	-1,101	0,272

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X₁) berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y). Variabel Kesempatan Bertumbuh (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y). Variabel Intensitas Modal (X₃) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,253 ^a	0,064	0,040	0,16594

Sumber : Output SPSS 16 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji determinasi (Uji R) dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 atau 6,4%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

Uji MRA Moderasi

Penelitian ini menggunakan uji MRA Moderasi, hasil Uji MRA Moderasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil MRA Moderasi

Model	B	Std.Error	Beta
Constant	0,739	0,126	
Ukuran Perusahaan	-0,061	0,025	-0,206
Kesempatan Bertumbuh	-0,018	0,031	-0,044
Intensitas Modal	0,007	0,023	0,020
<i>Leverage</i>	-0,005	0,080	-0,071
UP*LEV	0,008	0,017	0,506
OTG*LEV	0,037	0,032	0,218
IM*LEV	-0,045	0,019	-0,670

Sumber : Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kesempatan bertumbuh dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketiga variabel ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan intensitas modal tidak dapat dimoderasi oleh leverage terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil kesempatan bertumbuh dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme

akuntansi sedangkan *leverage* mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Serta objek penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sekor-sektor yang lain seperti *property dan real estate*, pertanian, pertambangan untuk mengetahui penerapan konservatisme pada sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayati, F. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)*. 1–23.
- Ferry Sa. (2021). No Title. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210726191301-17-263827/Deretan-Skandal-Lapkeu-Di-Pasar-Saham-Ri-Indofarma-Hanson/3>.
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). 361-Article Text-2199-1-10-20211109. 2(2), 362–378.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/10>
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(02), 40–50.
- Rif'an, M., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 723–750.
- Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 749–774.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2477–2504.
- Waqas, A., & Siddiqui, D. A. (2021). How Does the Accounting Conservatism Affect the Stock Price Crash Risk in Pakistan: The Complementary Role of Managerial and Institutional Ownership. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 7(3), 607–621. <https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1879>

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 5**